



**Analisis Relasi Makna Polisemi Pada Puisi People Pleaser Karya
 Choirul Trian**
*Relaxed Analysis of The Meaning of Polysemy in The People
 Pleaser by Choirul Trian*

Neni Maisa Putri¹, Winda Noprina²
^{1&2}Neni Maisa Putri, Universitas Adzkie, Padang

Corresponding Author : ✉ nenimaisa05p@gmail.com

ABSTRACT	
ARTICLE INFO <i>Article history:</i>	Salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna adalah semantik. Polisemi merupakan kata yang mempunyai makna yang lebih dari satu. ini terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan seperti penggunaan pada bidang tertentu, pemakaian kalimat yang beraneka ragam oleh masyarakat dan adanya kesalahan dalam penuturan yang dilakukan seacara lisan ataupun tulisan. Objek dalam penelitian ini yaitu puisi <i>people pleaser</i> karya choirul trian. penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik simak, cakap, dan mencatat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relasi makna polisemi pada puisi <i>People Pleaser</i> karya Choirul Trian. Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya sebanyak 11 kata yang tergolong sebagai polisemi pada puisi <i>People Pleaser</i> karya Choirul Trian.
Received Desember 2023	
Revised Februari 2024	<i>Analisis, Polisemi, Puisi</i>
Accepted April 2024	
Keywords	
How to cite	https://predikat.adzkie.ac.id/
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License	

PENDAHULUAN

Memahami puisi ada baiknya harus mengerti makna dari kata atau kalimat yang dibaca atau didengarkan melalui bait-bait puisi tersebut. Salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna adalah semantik. Dalam ilmu semantik makna akan dikaji mengenai perubahan makna, pergeseran makna dan pengandaan makna. Untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi dapat dilihat pada konteks yang digunakan oleh pengarang ataupun pendengar. Untuk itu dibutuhkan analisis kata agar pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam puisi bisa tersampaikan pada

pembaca. Analisis kata merupakan teknik yang digunakan untuk memberikan pemahaman tentang suatu teks (Fahira & Dwiyantri, 2023)

Menurut KBBI polisemi merupakan sebuah kata atau frasa yang mempunyai makna lebih dari satu. Polisemi merupakan sebuah kata atau kalimat yang mempunyai makna yang beragam atau lebih dari satu. Makna yang beragam ini terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan seperti penggunaan pada bidang tertentu, pemakaian kalimat yang beraneka ragam oleh masyarakat dan adanya kesalahan dalam penuturan yang dilakukan secara lisan ataupun tulisan (Rahmawati, 2023). Adanya perbedaan makna ini dapat dilihat dari makna yang terkandung dalam kalimat itu secara menyeluruh (Amalia & Anggraini, 2019). Serupa dengan polisemi istilah lainnya yaitu homonimi, homonimi merupakan kata yang mempunyai bentuk yang sama (Wibowo, 2021). Polisemi dan homonimi mempunyai perbedaan yaitu bentuk homonim tidak ada hubungannya antara satu dengan yang lain (Nugrahaeni, 2019)

Puisi merupakan sebuah struktur yang terdiri atas unsur-unsur pembangun. unsur-unsur itu bersifat padu dan tidak dapat dipisahkan dengan unsur yang lainnya. unsur dalam puisi bersifat fungsional dalam kesatuannya dan bersifat fungsional terhadap unsur-unsur lainnya (Azizah, 2015). Puisi merupakan keterampilan mengekspresikan, mengeluarkan isi hati ke dalam bentuk kata-kata yang berbentuk tulisan yang terdiri dari satu kesatuan bahasa yang bersifat imajinatif (Azizah, 2015). Adapun unsur bahasa yang terdapat pada puisi diistilahkan dengan gaya bahasa, gaya bahasa menjadi diksi yang mewakili perasaan seorang pengarang dalam menciptakan sebuah tulisan yang memiliki nilai estetika dan bermakna (Gusriani, 2022)

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis polisemi pada puisi berarti kegiatan yang dilakukan untuk memahami makna ganda pada puisi melalui bait-bait yang terdapat dalam puisi yang telah didengarkan dan dibaca. Adapun puisi yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah puisi karya Khoirul Triana yang berjudul *people pleaser*.

Penelitian mengenai polisemi ini sebelumnya telah dilakukan oleh (Wijaya & Wartini, n.d.) dengan jurnal yang berjudul relasi makna dalam lirik lagu perjuangan Nahdatul Wathan karya TGKH. M Zainudin Abdul Majid (Kajian Semantik) dan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarita et al., 2022) yang berjudul Analisis Relasi Makna Lirik Lagu Bahasa Batak Toba dalam Album Duo Naimarata. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relasi makna polisemi pada puisi karya choirul train yang berjudul *people pleaser*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif, Penelitian kualitatif dilakukan dengan kegiatan mencari kembali pengulangan kata untuk mendapatkan pemahaman baru (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan teknik simak, cakap, mencatat. dalam melakukan analisis

data peneliti menggunakan tahap yang digambarkan oleh Miles Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, dan menarik kesimpulan. Proses penelitian dilakukan dengan menulis ulang bait puisi dan mengklasifikasikan bait-bait tersebut berdasarkan kategori jenis penggandaan makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini yaitu puisi *people pleaser* karya choirul trian. Berikut lirik puisi yang peneliti jadikan sebagai objek dalam penelitian ini:

People Pleaser karya choirul trian

Bahkan sampai kamu hampir mati pun
Kamu masih nyelamatin orang lain dulu
Iya bisa-bisanya diri lagi nggak baik-baik saja
Tapi selalu ada buat orang lain
Coba ingat lagi
Berapa kali kamu hancur tapi bukan karena diri kamu sendiri
Berapa kali kamu berantakan ketika kamu coba menyelamatkan orang lain
Satu-satunya orang yang paling butuh ditolong adalah diri sendiri
Coba lihat
Sekarang diri sendiri perginya kemana
Apa kamu masih ingat kapan terakhir kali kamu memeluk dirimu sendiri
Atau mungkin sekedar mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri
Udah lama kan
Makin dewasa hidup memang makin kompleks
Tapi bukan kewajiban kita juga buat menghidupkan orang lain
Sesekali boleh buat nggak peduli sama sekitar
Selagi nggak bikin kita jadi orang jahat
Juga mungkin kamu berhasil buat jadi orang baik ke orang lain
Tapi apakah sudah berhasil buat jadi baik buat dirimu sendiri
Belum kan lalu kenapa lebih suka mendahulukan kebahagiaan orang lain
Dibanding sekedar buat diri sendiri bisa tersenyum lega tanpa beban
Hidup masing-masing saja kalau sekiranya rumahmu lagi berantakan jangan malah
jadikan tempat pengungsian
Nggak baik meminjamkan baju yang sudah rusak kepada orang yang sedang butuh
Jadi memang nggak salah kok buat sesekali nggak bisa bantu orang
Karena memang nggak harus dan memang bukan kewajiban kamu
Kamu juga perlu hidup dan kamu juga butuh pertolongan
Lagi-lagi jangan sok kuat ya kalau kamunya saja masih suka lemah
Kasih sama diri sendiri yang udah lama ini sering kita lupakan ia maunya apa

Udah lama kan nggak nurutin diri sendiri
Kadang terlalu baik buat orang lain juga nggak terlalu baik ternyata
Jadilannya sederhana dan tetap membantu orang lain dengan catatan kamunya harus baik-
baik saja dulu
Sebab menduakan diri sendiri adalah boomerang paling jahat yang bisa menghancurkan
diri sendiri
Udah ya kamunya disayang dulu coba tanyakan hari ini ia mau makan apa atau mungkin
akhir pecan ini mau kemana ya
Maka pergilah sendirian kemanapun dirimu
Mau sebab sesekali memberi apresiasi kepada diri sendiri adalah penghargaan paling
sederhana yang bisa membuat kita hidup kembali
Tidur sejenak menemui esok pagi
Walau pedih ku bersamamu kami ini
Ku masih ingin melihatmu esok hari

Berikut adalah kata yang mempunyai makna beragam atau yang disebut relasi makna polisemi

1. “Berapa kali kamu hancur tapi bukan karena diri kamu sendiri”
Kata hancur pada kalimat di atas termasuk polisemi karena kata hancur mempunyai dua makna yaitu pecah remuk-remuk dan sangat sedih.
2. “Berapa kali kamu berantakan ketika kamu coba menyelamatkan orang lain”
Kata berantakan pada kalimat di atas termasuk polisemi karena mengandung makna yang beragam diantaranya tidak jelas bentuknya dan berserakan.
3. “Sekarang diri sendiri perginya kemana”
Kata perginya kemana pada kalimat di atas termasuk polisemi karena mempunyai beragam makna yaitu berjalan kemana dan bingung arah yang akan dituju.
4. “Makin dewasa hidup memang makin kompleks”
Kata dewasa pada kalimat di atas mengandung makna yang beragam seperti “akal baliq dan waktu.
5. “Tapi bukan kewajiban kita juga buat menghidupkan orang lain”
Kata menghidupkan pada kalimat di atas termasuk polisemi karena mempunyai makna yang beragam diantaranya menyalakan, membakar dan menolong.
6. Hidup masing-masing saja kalau sekiranya rumahmu lagi berantakan jangan malah jadikan tempat pengungsian
Kata hidup masing-masing termasuk polisemi karena mengandung makna yang beragam seperti tinggal seorang diri dan menjaga diri sendiri. Sedangkan pada kata rumahmu berantakan yang mempunyai arti bangunan tempat tinggal yang berantakan dan diri sendiri yang masih berantakan.
7. “Nggak baik meminjamkan baju yang sudah rusak kepada orang yang sedang butuh”

Kata baju yang rusak pada kalimat di atas mempunyai makna yang beragam diantaranya pakaian yang sudah tidak layak digunakan dan diri sendiri yang sedang berada pada masa yang sulit.

8. “Lagi-lagi jangan sok kuat ya kalau kamunya saja masih suka lemah”
Kata lemah disini mempunyai makna yang ganda yaitu tidak kuat dan belum mampu menolong diri sendiri
9. “kasihan sama diri sendiri yang udah lama ini sering kita lupakan ia maunya apa”
Kata lupakan di atas termasuk polisemi karena mempunyai makna yang beragam yaitu lepas dari ingatan dan tidak dipedulikan lagi.
10. “Sebab menduakan diri sendiri adalah boomerang paling jahat yang bisa menghancurkan diri sendiri”
Kata menduakan termasuk polisemi karena mempunyai beragam diantaranya menggap dua dan mendahulukan kepentingan orang lain.
11. “Tidur sejenak menemui esok pagi”
Kata tidur pada kalimat di atas termasuk polisemi karena mempunyai makna yang beragam diantaranya memejamkan mata dan mengistirahatkan badan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka ditemukan relasi makna polisemi pada puisi *people pleaser* karya choirul train berjumlah sebanyak 11 kata diantaranya: 1) berapa kali kamu hancur tapi bukan karena diri kamu sendiri poliseminya yaitu kata “hancur”, 2) berapa kali kamu berantakan ketika kamu coba menyelamatkan orang lain poliseminya yaitu kata “berantakan”, selanjutnya, 3) Sekarang diri sendiri perginya kemana poliseminya yaitu kata “perginya kemana”, 4) Makin dewasa hidup memang makin kompleks poliseminya yaitu kata “dewasa”, 5) Tapi bukan kewajiban kita juga buat menghidupkan orang lain poliseminya yaitu kata “menghidupkan”, 6) Hidup masing-masing saja kalau sekiranya rumahmu lagi berantakan jangan malah jadikan tempat pengungsian, poliseminya ada dua kata yaitu kata hidup masing-masing dan kata “rumahmu berantakan”, 7) Nggak baik meminjamkan baju yang sudah rusak kepada orang yang sedang butuh poliseminya yaitu kata “baju yang rusak”, 8) Lagi-lagi jangan sok kuat ya kalau kamunya saja masih suka lemah, Poliseminya yaitu kata “lemah”, 9) Kasihan sama diri sendiri yang udah lama ini sering kita lupakan ia maunya apa Poliseminya yaitu kata “lupakan”, 10) Sebab menduakan diri sendiri adalah boomerang paling jahat yang bisa menghancurkan diri sendiri Poliseminya yaitu kata “menduakan”, 11) Tidur sejenak menemui esok pagi, poliseminya yaitu kata “tidur “.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F., & Anggraini, A. W. (2019). *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*. madani.
Ambarita, S. M., Kusmana, A., & Triandana, A. (2022). *Analisi Relasi Makna Lirik*
Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV jejak.

- Azizah, A. (2015). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting Pada Peserta Didik SD/MI kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 136–140.
- Fahira, & Dwiyantri, Z. A. (2023). *Menguji Potensi Teks Berita Melalui Analisis Kata dengan Gorgonia*. Buku Pedia.
- Gusriani, A., Yanti, Z. P., & Febianto, D. (2022). Validitas Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual di SMA N Lengayang. *Sang Guru*, 1(1), 55–59.
- Gusriani, A. (2022). Metafora Antropomorfis dalam Lirik Lagu “Kontras” Karya Figura Renata. *Lingua Susastra*, 3(2).
- Nugrahaeni, A. S. (2019). *bahasa indonesia diperguruan tinggi berbasis pembelajaran aktif*. kencana.
- Rahmawati, F. P., Pratiwi, D. R., & Kusmanto, H. (2023). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Muhammadiyah University Press.
- Wibowo, W. (2021). *Manajemen bahasa*. Gramedia Pustaka Utam.
- Wijaya, H., & Wartini, L. S. (n.d.). *Relasi Makna dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdatul Wathan Karya TGKH. M. Zainudin Abdul Majid (Kajian Semantik)*. 2(1).